

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu dan bayi di Indonesia menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi suksesnya upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Data dari sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian ibu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia di posisi kedua tertinggi di ASEAN. Selain itu, angka kematian bayi tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kematian ibu telah meningkat menjadi sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di tahun yang sama, jumlah kematian bayi mencapai 20.882, dan meningkat lagi menjadi 29.945 pada tahun 2023. Dengan angka kematian ibu yang masih tinggi, pemerintah melaksanakan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang dimulai pada tahun 2017 dan berlanjut hingga 2030. Salah satu target utama program ini adalah menurunkan angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, angka kematian ibu mencapai 136 per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup. Di Kota Banjarmasin, data tahun 2022 menunjukkan angka kematian ibu sebesar 129 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi sebesar 1 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut laporan Puskesmas Kuin Raya tahun 2023, tidak ada kematian ibu yang tercatat, dan hanya satu kasus kematian

bayi yang disebabkan oleh berat badan lahir rendah (Profil Puskesmas Kuin Raya, 2023).

Upaya menurunkan AKI dan AKB menurut data Puskesmas Kuin Raya adalah kunjungan ibu hamil dengan resiko tinggi, postnatal care di posyandu, kunjungan nifas, ANC di posyandu, pemasangan stiker P4K, kunjungan ibu hamil dengan KEK, kunjungan ibu hamil dengan anemia, kunjungan lapangan pelayanan kesehatan anak (Berat badan lahir rendah) (Profil Puskesmas Kuin Raya, 2023).

Upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan adalah memastikan setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB (Kemenkes,2022).

Berbagai permasalahan ibu dan anak sehingga perlu adanya asuhan yang komprehensif yaitu asuhan kebidanan secara *Continuity of care* mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. *COC* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Dengan demikian, angka kematian ibu dan bayi diharapkan dapat diturunkan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny.S dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan pemilihan kontrasepsi. Asuhan *COC* yang diberikan pada Ny. S diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Fokus pada memberikan layanan kebidanan secara kontinu kepada Ny. S sepanjang berbagai tahapan, dari kehamilan hingga program keluarga berencana, sesuai dengan standar yang ditentukan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Memberikan perawatan kebidanan yang tepat bagi ibu hamil dari usia 30 hingga 39 minggu, serta membantu proses persalinan, perawatan bayi dan neonatus, masa nifas, dan layanan keluarga berencana.

1.2.2.2 Mencatat manajemen kebidanan dengan menggunakan metode dokumentasi "SOAP".

1.2.2.3 Mengkaji kasus perawatan kebidanan dengan dasar teori yang relevan.

1.2.2.4 Menyusun laporan mengenai perawatan kebidanan yang diberikan kepada Ny. S.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Diharapkan klien dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada klien sesuai dengan standar pelayanan sehingga dapat mengantisipasi bila terjadinya penyulit.

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan salah satu referensi dalam pembelajaran program studi DIII Kebidanan untuk mendidik mahasiswa menjadi bidan berkompeten dalam pemberian asuhan yang komprehensif.

1.3.3 Bagi Lahan Praktik

Laporan Tugas Akhir ini bisa digunakan menjadi bahan pembelajaran sehingga memberikan pelayannya komprehensif yang

bermanfaat untuk mendeteksi secara dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sampai keluarga berencana.

1.3.4 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan sebagai referensi atau dasar pemikiran untuk melaksanakan asuhan kebidanan yang komprehensif.

1.4 Waktu dan Tempat

1.4.1 Waktu

Waktu dimulai pengambilan asuhan kebidanan *Continuity of care* sampai dengan penyelesaian laporan tugas akhir (LTA) dimulai dari tanggal 28 September 2023 sampai 24 Desember 2023.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan kebidanan *Continuity of care* dilakukan di praktik mandiri bidan (PMB) Hj. Tien Sumarti, Am.Keb Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bakti, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya.